

Framing Gender dalam Berita Metro TV dengan Model Framing Robert N Entman

**Adhi Kusuma¹, Ludia Amanda Pratiwi², Ayu Dara Kinanti³,
Silva Mimul Mubarakah⁴, Safitri Nur Fadila⁵**

1,2,3,4,5 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: adhi.kusuma@uinbanten.ac.id¹, ludiaamanda5@gmail.com²,
ayudara96251@gmail.com³, silvamubarakah48@gmail.com⁴,
safitrinurfadila0@gmail.com⁵

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis kerangka pemikiran Robert N. Entman dalam konteks representasi gender dalam program tayangan berita Metro TV. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing, penelitian ini mengidentifikasi pola framing utama yang digunakan dalam peliputan berita Metro TV serta bagaimana representasi gender tercermin dalam penyampaian berita tersebut. Metode penelitian ini melibatkan analisis konten terhadap sampel berita yang dipilih secara acak dari periode tertentu. Temuan utama menunjukkan bahwa berita Metro TV cenderung menggunakan framing yang mengikuti narasi dominan dalam media massa, yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu gender. Selain itu, representasi gender dalam berita tersebut juga tercermin dalam penggunaan bahasa, gambar, dan narasi yang digunakan dalam peliputan. Implikasi temuan ini dibahas dalam konteks dampak media terhadap konstruksi sosial gender, serta pentingnya kesadaran akan representasi yang adil dan inklusif dalam penyampaian berita.

Kata kunci: *Analisis Framing, Gender, Program Berita, Media Massa*

Abstract

This study aims to analyze Robert N. Entman's framework in the context of gender representation in Metro TV news programming. Using a framing analysis approach, this research identifies the main framing patterns used in Metro TV news coverage and how gender representation is reflected in the news delivery. The research method involves content analysis of randomly selected news samples from a specific period. The main findings indicate that Metro TV news tends to use framing that follows dominant narratives in mass media, which can influence public perceptions of gender issues. Additionally, gender representation in the news is also reflected in the language, images, and narratives used in the coverage. The implications of these findings are discussed in the context of media impact on the social construction of gender and the importance of awareness of fair and inclusive representation in news delivery.

Keywords: *Framing Analysis, Gender, News Programming, Mass Media*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang representasi gender dalam media massa telah menjadi topik yang semakin relevan di era modern ini. Media memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi publik mengenai isu-isu sosial, termasuk gender. Salah satu media yang memiliki pengaruh besar di Indonesia adalah Metro TV, sebuah stasiun televisi yang dikenal luas dengan liputan beritanya yang komprehensif. Dalam konteks ini, penting untuk memahami

bagaimana Metro TV membingkai isu-isu gender dalam pemberitaannya. Studi ini akan menggunakan model framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman untuk menganalisis bagaimana Metro TV mempresentasikan isu-isu gender dalam beritanya. (Jalaludin, 2004)

Framing adalah proses di mana media massa memilih aspek-aspek tertentu dari suatu realitas dan membuatnya lebih menonjol dalam sebuah pesan komunikasi, sehingga membentuk interpretasi dan persepsi audiens terhadap realitas tersebut. Menurut Entman, framing melibatkan empat elemen utama: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan solusi. Dengan menggunakan model ini, kita dapat menelusuri bagaimana Metro TV mendefinisikan isu-isu gender, mengidentifikasi aktor-aktor yang dianggap bertanggung jawab, memberikan penilaian moral, serta menyarankan solusi atas isu-isu tersebut. (Hafied, 2007)

Pendefinisian masalah adalah langkah pertama dalam framing yang mempengaruhi bagaimana isu dipahami oleh audiens. Dalam konteks gender, penting untuk melihat bagaimana Metro TV mendefinisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan gender, seperti ketidaksetaraan gender, kekerasan berbasis gender, dan representasi perempuan dalam berbagai bidang. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Metro TV memilih dan menyajikan isu-isu ini dalam berita-beritanya.

Diagnosis penyebab adalah elemen kedua dari framing menurut Entman. Elemen ini melibatkan identifikasi penyebab atau pihak yang bertanggung jawab atas masalah yang diangkat. Dalam berita-berita mengenai isu gender, penting untuk melihat apakah Metro TV menyalahkan individu, kelompok, atau sistem tertentu atas masalah-masalah yang diangkat. Analisis ini akan membantu kita memahami apakah Metro TV mendukung atau menentang pihak-pihak tertentu dalam konteks isu gender.

Penilaian moral adalah elemen ketiga dari framing yang melibatkan penilaian etis atau moral terhadap masalah dan penyebabnya. Media sering kali menyampaikan penilaian moral ini secara implisit melalui pilihan kata, gambar, dan narasi. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana Metro TV memberikan penilaian moral terhadap isu-isu gender dan apakah penilaian tersebut cenderung mendukung atau merugikan kesetaraan gender.

Menyarankan solusi adalah elemen terakhir dari framing menurut Entman. Elemen ini melibatkan saran mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah yang diangkat. Dalam konteks isu gender, penting untuk melihat apakah Metro TV menawarkan solusi yang konstruktif dan mendukung kesetaraan gender atau sebaliknya. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai solusi yang diusulkan oleh Metro TV dalam berita-beritanya mengenai isu gender.

Penelitian tentang framing gender dalam berita Metro TV ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita-berita yang disiarkan oleh Metro TV dalam periode waktu tertentu yang dipilih secara acak. Berita-berita ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen framing sesuai dengan model Entman.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana media massa di Indonesia, khususnya Metro TV, membingkai isu-isu gender. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya-upaya peningkatan kesadaran media terhadap pentingnya representasi gender yang adil dan seimbang. (Eriyanto, 2005)

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur mengenai media dan gender, serta menawarkan perspektif kritis terhadap praktik pemberitaan media di Indonesia. Dengan memahami bagaimana isu-isu gender dibingkai dalam berita-berita Metro TV, kita dapat lebih baik dalam menilai dampak media terhadap persepsi publik dan upaya untuk mencapai kesetaraan gender.

a. Teori Framing

Teori framing adalah sebuah konsep dalam studi komunikasi yang menjelaskan bagaimana media massa membentuk dan mempengaruhi persepsi publik melalui cara mereka menyajikan informasi. Menurut Goffman, framing adalah proses penyeleksian

dan penekanan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas untuk membentuk cara kita memahami dan menafsirkan dunia di sekitar kita. Dalam konteks media, framing mengacu pada bagaimana jurnalis dan editor memilih, menyoroti, dan mengorganisasikan informasi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada audiens. (Kun, 2017)

Robert N. Entman, seorang ahli komunikasi, mengembangkan konsep framing lebih lanjut dengan menekankan bahwa framing melibatkan empat elemen utama: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan menyarankan solusi. Menyarankan solusi adalah proses di mana media menawarkan cara-cara untuk mengatasi masalah yang diangkat. (Entman, 1993)

b. Asumsi Framing Robert Entman

Robert N. Entman, seorang ahli dalam bidang komunikasi, mengembangkan teori framing yang lebih terstruktur dan spesifik dibandingkan konsep framing sebelumnya. Menurut Entman, framing memiliki empat elemen utama: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan menyarankan solusi. Setiap elemen ini berperan dalam bagaimana informasi disajikan dan dipahami oleh publik. (Eriyanto, Analisis Framing, 2011)

Diagnosis penyebab adalah elemen kedua dalam teori framing Entman, yang melibatkan identifikasi penyebab atau pihak yang bertanggung jawab atas masalah yang diangkat. Ini dapat mencakup penunjukan aktor atau faktor spesifik yang disalahkan atau dianggap berkontribusi terhadap masalah. Misalnya, jika berita tentang perubahan iklim menyalahkan emisi industri, ini berbeda dengan berita yang menyalahkan kebiasaan konsumsi individu. Identifikasi penyebab ini membentuk pandangan audiens tentang siapa atau apa yang harus bertanggung jawab dan apa yang harus diubah untuk mengatasi masalah. (Khairani, 2019)

1. Representasi Gender

Representasi gender adalah konsep yang merujuk pada cara di mana media dan budaya populer menggambarkan dan menyajikan identitas gender, peran gender, dan hubungan gender. Representasi ini melibatkan penggambaran pria, wanita, dan gender non-biner dalam berbagai bentuk media seperti televisi, film, iklan, berita, dan platform digital. Representasi gender tidak hanya mencerminkan realitas sosial tetapi juga membentuknya, dengan mempengaruhi bagaimana individu memahami dan memandang gender serta peran-peran yang diasosiasikan dengannya. (Sastrawati, 2018)

Dalam beberapa dekade terakhir, telah terjadi perubahan dalam representasi gender yang lebih inklusif dan beragam. Pergerakan feminisme dan kesadaran akan hak-hak gender telah mendorong media untuk menampilkan lebih banyak karakter wanita yang kuat, mandiri, dan berdaya. Selain itu, ada peningkatan representasi gender non-biner dan LGBTQ+ dalam media. Meskipun demikian, tantangan masih ada, karena representasi yang adil dan akurat masih sering kali terbatas pada media tertentu atau sering kali dipengaruhi oleh pandangan heteronormatif dan bias gender. (Hasan, 2019)

Salah satu dampak penting dari representasi gender dalam media adalah pada pembentukan identitas diri individu. Anak-anak dan remaja, misalnya, sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di media. Mereka mungkin menginternalisasi stereotip gender yang mereka lihat di televisi atau film dan menggunakannya sebagai patokan untuk perilaku mereka sendiri. Oleh karena itu, representasi yang adil dan beragam sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih realistis dan inklusif tentang identitas gender.

Akhirnya, representasi gender dalam media juga memiliki implikasi politik dan sosial yang signifikan. Media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik dan kebijakan dengan cara mereka menggambarkan isu-isu gender. (Lakoff, 2003) Misalnya, liputan berita tentang kekerasan berbasis gender atau kesetaraan di tempat kerja dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memobilisasi dukungan untuk perubahan kebijakan.

2. Media Televisi

Media televisi adalah salah satu bentuk media massa yang paling berpengaruh di dunia modern ini. Secara teknis, televisi menggunakan teknologi transmisi sinyal elektromagnetik untuk mengirimkan gambar bergerak dan suara ke layar televisi di rumah pengguna. Perkembangan dari televisi analog ke digital telah meningkatkan kualitas gambar dan suara, serta memungkinkan variasi konten yang lebih besar termasuk definisi tinggi (HD) dan bahkan resolusi ultra tinggi (4K dan 8K). (Iswandi, 2013)

Secara konten, televisi menawarkan berbagai jenis program yang mencakup berita, acara olahraga, drama, komedi, dokumenter, dan reality show. Setiap jenis program memiliki tujuan dan audiens target yang berbeda, dan masing-masing berkontribusi pada cara televisi mempengaruhi budaya dan masyarakat. Misalnya, berita televisi memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi aktual dan analisis berbagai peristiwa global dan lokal kepada penontonnya.

Menurut Rakhmat (1991), gambaran dunia dalam televisi sebetulnya gambaran dunia yang sudah diolah. (Jalaludin, Islam Aktual : Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim, 1991) Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa televisi juga memiliki potensi untuk mempengaruhi perilaku dan pandangan dunia penontonnya. Pada banyak kasus, program-program televisi dapat menciptakan atau memperkuat stereotip, menggambarkan norma-norma sosial tertentu, atau mempengaruhi preferensi konsumsi dan gaya hidup. Misalnya, tayangan iklan di televisi sering kali mempengaruhi preferensi merek dan keputusan pembelian produk oleh penontonnya. (Morrison, 2005) Televisi juga bisa menciptakan suasana tertentu, yaitu para penonton dapat melihat sambil duduk santai menyaksikan berbagai tayangan televisi. (Graeme, 2000) Oleh karena itu, media televisi merupakan media massa yang paling banyak digemari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman untuk mengungkap bagaimana media massa, khususnya Metro TV, membingkai isu gender dalam beritanya. Metode ini digunakan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana media memilih, menyoroti, dan mengorganisasikan informasi tentang gender, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi dan pengetahuan publik mengenai isu-isu gender.

1. Pemilihan Data

Pertama-tama, penelitian ini akan memilih sampel berita dari Metro TV yang berkaitan dengan isu-isu gender. Sampel ini dapat mencakup liputan tentang kesetaraan gender, kekerasan berbasis gender, peran gender dalam politik atau dunia kerja, dan topik-topik lain yang relevan. Pemilihan sampel berita dilakukan secara sistematis dan representatif untuk mencakup variasi isu-isu gender yang diangkat oleh Metro TV dalam periode waktu tertentu.

2. Identifikasi Elemen Framing

Setelah mendapatkan sampel berita, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi elemen-elemen framing sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Entman. Ini termasuk pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan menyarankan solusi..

3. Analisis Konten

Metode ini melibatkan analisis isi (content analysis) dari berita-berita yang dipilih. Setiap berita akan dianalisis untuk mengidentifikasi kata kunci, frasa, atau narasi yang digunakan oleh Metro TV untuk menggambarkan isu-isu gender.

4. Interpretasi dan Temuan

Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memahami bagaimana Metro TV menggunakan framing untuk mempengaruhi persepsi dan pemahaman publik tentang isu-isu gender. Metode analisis framing Robert N. Entman digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis representasi gender dalam berita Metro TV.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana media massa mempengaruhi persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu gender, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai media, gender, dan studi komunikasi secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Metro Tv



Metro TV adalah salah satu stasiun televisi swasta terkemuka di Indonesia yang didirikan pada tahun 2000. Sejak awal berdirinya, Metro TV telah dikenal sebagai penyedia berita dan program-program informasi yang berfokus pada liputan yang mendalam dan analitis. Stasiun ini dimiliki oleh Media Group, yang dipimpin oleh Surya Paloh, seorang tokoh media dan politisi Indonesia yang juga menjadi pendiri partai politik NasDem.

Metro TV awalnya dikenal sebagai stasiun yang mengutamakan program berita dan informasi. Kini Metro TV juga menyediakan berbagai jenis program seperti talk show, program hiburan, dan olahraga. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam preferensi pemirsa, Metro TV terus beradaptasi dengan menghadirkan konten-konten yang relevan dan menghibur. Dengan demikian, Metro TV tidak hanya menjadi salah satu stasiun berita terkemuka di Indonesia tetapi juga berperan dalam mengisi ruang media dengan program-program yang beragam dan bermutu tinggi.

Berikut adalah beberapa jenis program yang umumnya dapat ditemukan di Metro TV:

1. Program Berita:
Sebagai stasiun berita 24 jam, Metro TV terkenal dengan liputan berita yang mendalam dan aktual. Mereka menyediakan berita nasional dan internasional, politik, ekonomi, hingga olahraga dan gaya hidup.
2. Talk Show dan Diskusi:
Metro TV memiliki sejumlah program talk show yang mengundang tokoh-tokoh penting dari berbagai bidang untuk berbicara tentang isu-isu terkini dan kontroversial.
3. Program Hiburan:
Selain berita dan informasi, Metro TV juga menawarkan program-program hiburan yang menghibur. Ini bisa mencakup acara realitas, komedi, drama, dan acara varietas.
4. Program Pendidikan dan Informasi:
Metro TV juga memiliki program-program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada pemirsa.
5. Program Olahraga:
Seperti banyak stasiun televisi lainnya, Metro TV juga menawarkan liputan olahraga yang mencakup berbagai jenis olahraga mulai dari sepak bola, bulu tangkis, basket, hingga olahraga motor.

Berita dan Analisis



Isi Berita: Tak Diberi Rp50 M untuk Pilkada, Suami Nekat Bunuh Istri 16 November 2023 22:26

Gara-gara tidak diberi uang Rp50 miliar untuk modal bertarung dalam Pilkada, seorang suami membunuh istrinya dengan sadis. Pelaku memukul, menikam dan membakar tubuh sang istri.

Ahmad Yuda Siregar, tersangka pembunuhan Tetty Rumondang Harahap tertunduk lemas saat digiring petugas kepolisian Polresta Bareleng. Tersangka terpaksa ditembak di bagian kaki karena berusaha melarikan diri saat melakukan pencarian barang bukti di Kota Batam, setelah diamankan di Pekanbaru, Riau.

Tersangka nekad menghabisi nyawa istri kedua yang baru dua tahun dinikahinya karena korban tidak bersedia memberikan uang Rp50 miliar untuk modal tersangka bertarung menjadi kepala daerah sebagai Bupati Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Pelaku kesal karena uang Rp50 miliar sebelumnya dijanjikan akan diberikan oleh korban. Namun setelah diminta beberapa kali, korban belum memberikan uang yang dijanjikan. Untuk menghilangkan jejak, tersangka menaruh delapan tabung gas dan 20 botol BBM serta membakar anti-nyamuk di kamar korban.

Tersangka dijerat melanggar Pasal 340 dengan ancaman hukuman maksimal hukuman mati. "(tersangka) mau jadi Bupati Tapanuli Selatan. Mau dapat dukungan, tapi istrinya tidak memberikan dukungan atau menyetujui. Kedua, mau menguasai harta korban," ujar Kapolresta Bareleng Kombes Pol Nugroho Tri Nuryanto.

Hasil analisis menggunakan model framing sebagai berikut:

Define Problem (Menentukan Masalah):

Pada tahap ini, isu utama yang diangkat oleh media adalah pembunuhan yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istrinya. Fokus utama pemberitaan adalah motivasi di balik tindakan tersebut, yaitu ketidakpuasan pelaku karena tidak diberi uang sejumlah Rp50 miliar oleh istrinya. Uang tersebut dimaksudkan sebagai modal untuk bertarung dalam Pilkada dengan tujuan menjadi Bupati Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Pemberitaan menyoroti bahwa pelaku merasa kesal karena janji sebelumnya untuk memberikan uang sejumlah tersebut oleh korban tidak terealisasi. Konflik finansial ini menjadi pemicu utama tindakan kejam pelaku terhadap istrinya. Oleh karena itu, isu ini menggambarkan bagaimana ambisi politik dan konflik keuangan dapat memicu kekerasan dalam lingkup hubungan keluarga.

Diagnose Causes (Mendiagnosis Penyebab):

Pada tahap mendiagnosis penyebab, media melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mendorong terjadinya pembunuhan tersebut. Penyebab utama yang diidentifikasi adalah:

1. Ketidakpuasan Finansial dan Ambisi Politik:
 - a. Pelaku memiliki ambisi untuk menjadi Bupati Tapanuli Selatan dan membutuhkan dana sejumlah Rp50 miliar sebagai modal untuk ikut Pilkada.
 - b. Pelaku merasa kesal karena janji pemberian uang tersebut oleh istrinya tidak dipenuhi, menciptakan konflik finansial yang menjadi pemicu utama.
2. Ketidaksetujuan Istri dan Frustrasi Pelaku:
 - a. Istri pelaku tidak bersedia memberikan dukungan finansial sebesar Rp50 miliar untuk ambisi politiknya.
 - b. Tidak adanya dukungan dan persetujuan dari istrinya menimbulkan rasa frustrasi pada pelaku, yang kemudian berujung pada tindakan kekerasan.
3. Tindakan Kekerasan sebagai Reaksi Terhadap Ketidakpuasan:
 - a. Pelaku menggunakan tindakan kekerasan, termasuk pemukulan, penikaman, dan pembakaran tubuh istrinya, sebagai bentuk reaksi ekstrem terhadap ketidakpuasan dan frustrasinya.
 - b. Tindakan kekerasan ini dianggap sebagai upaya pelaku untuk menyelesaikan konflik secara brutal dan tidak rasional.

Make Moral Judgement (Menyampaikan Penilaian Moral):

Pada tahap ini, media memberikan penilaian moral terhadap peristiwa pembunuhan tersebut dengan mempertimbangkan aspek-aspek moral yang terkait. Beberapa poin penilaian moral yang dapat diidentifikasi dari pemberitaan ini meliputi:

1. Kekerasan dan Ketidakmoralan Tindakan:
 - a. Media mengevaluasi tindakan pelaku sebagai kejam dan tidak beralasan.
 - b. Tindakan membunuh dengan cara yang sadis, seperti pukulan, penikaman, dan pembakaran tubuh istri, dianggap sebagai tindakan yang melanggar norma moral masyarakat.
2. Kritik terhadap Penggunaan Kekerasan sebagai Solusi:
 - a. Pemberitaan mencerminkan kritik terhadap penggunaan kekerasan sebagai solusi terhadap konflik, terutama dalam hubungan keluarga.
 - b. Media menyoroti bahwa tindakan kekerasan tidak dapat dibenarkan sebagai cara untuk menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik, bahkan yang terkait dengan ambisi politik.
3. Perbandingan dengan Nilai-Nilai Moral Masyarakat:
 - a. Media dapat membandingkan tindakan pelaku dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, menekankan bahwa pembunuhan sebagai respons terhadap ketidakpuasan finansial tidak sesuai dengan norma moral yang dianut.
4. Aspek Kemanusiaan dan Empati:
 - a. Pemberitaan mungkin menyoroti kurangnya aspek kemanusiaan dan empati dalam tindakan pelaku terhadap istrinya.
 - b. Pelaku dianggap tidak mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dan empati dalam menanggapi ketidaksetujuan atau konflik dalam hubungan keluarga.

Treatment Recommendation (Menyarankan Tindakan Perbaikan):

Pada tahap ini, media memberikan rekomendasi atau solusi terkait isu pembunuhan yang dibahas dalam berita. Beberapa saran perbaikan yang mungkin disampaikan oleh media meliputi:

1. Perhatian terhadap Kesehatan Mental dan Emosional:
 - a. Media dapat menyoroti pentingnya perhatian terhadap kesehatan mental dan emosional calon politisi atau siapapun yang terlibat dalam dunia politik.
 - b. Rekomendasi ini mencakup pendekatan manusiawi terhadap individu yang mungkin mengalami tekanan psikologis dan emosional yang tinggi.

2. Peningkatan Kesadaran akan Dampak Ambisi Politik:
 - a. Pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat dapat bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran akan dampak ambisi politik terhadap kesejahteraan mental individu dan stabilitas hubungan keluarga.
 - b. Pendidikan dan pelatihan mengenai manajemen stres, komunikasi efektif, dan penanganan konflik dapat diadakan untuk membantu individu mengelola tekanan yang muncul dari ambisi politik.
3. Pemecahan Konflik yang Lebih Manusia:
 - a. Media dapat mendorong adopsi pendekatan yang lebih manusiawi dalam menangani konflik dalam hubungan keluarga.
 - b. Pendidikan mengenai komunikasi efektif, resolusi konflik, dan keterampilan manajemen emosi dapat diadvokasi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kekerasan.
4. Langkah-langkah Hukum dan Pencegahan Kejahatan:
 - a. Pemberitaan bisa mencakup saran untuk memastikan bahwa langkah-langkah hukum dan pencegahan kejahatan diterapkan dengan tegas terhadap pelaku.
 - b. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan untuk memastikan bahwa kasus serius seperti ini dihukum sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
5. Kampanye Kesadaran Masyarakat:
 - a. Media dapat mengkampanyekan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hubungan keluarga yang sehat, komunikasi yang efektif, dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan.

Pemberitaan kedua



Isi Berita: **Wanita Tewas Di Lobi Apartemen**

Wanita berinisial FD (44) tahun merengas nyawa dengan luka sayatan di leher usai diserang orang tak dikenal di sebuah lobi apartemen di kawasan Tanjung Duren,

Jakarta Barat, Selasa 26 September 2023.

Polisi yang tiba di lokasi kejadian langsung melakukan olah TKP dan melakukan identifikasi terhadap jasad korban.

Berdasarkan pemeriksaan sementara peristiwa ini terjadi saat korban yang tengah berjalan kaki di area lobi apartemen secara tiba-tiba diserang oleh seorang pria bertato dengan menggunakan senjata tajam dari arah belakang.

Korban yang mengalami luka sayatan di bagian leher langsung tewas ketika di lokasi kejadian. Pelaku yang sempat melarikan diri berhasil ditangkap oleh petugas keamanan apartemen dan juga warga. Untuk proses hukum selanjutnya pelaku dibawa ke Polsek

Tanjung Duren, Jakarta Barat. Dari hasil pemeriksaan sementara, pelaku berinisial AH yang merupakan warga Priok Kota Tangerang itu tidak mengenal korban.

Hingga kini polisi sudah memeriksa empat orang saksi dan melakukan tes urine kepada pelaku untuk mengetahui adanya pengaruh narkoba maupun juga alkohol saat pelaku melakukan aksi penyerangan tersebut.

Hasil analisis framingnya sebagai berikut:

Define Problem (Menentukan Masalah):

Isu utama yang diangkat dalam berita adalah serangan dan pembunuhan seorang wanita, FD (44 tahun), di lobi apartemen di kawasan Tanjung Duren, Jakarta Barat. Pada tanggal 26 September 2023, wanita tersebut merengas nyawa akibat luka sayatan di lehernya setelah diserang oleh seorang pria tak dikenal. Fokus pemberitaan ditujukan pada kejadian tragis ini, yang terjadi secara tiba-tiba dan mengakibatkan kematian korban.

Berita menyoroti tempat kejadian, yakni lobi apartemen, sebagai konteks utama kejadian. Keberadaan korban yang tengah berjalan kaki di area tersebut menjadi titik awal serangan oleh seorang pria bertato dengan menggunakan senjata tajam dari arah belakang. Peristiwa ini menjadi masalah utama yang perlu diungkap, dengan pertanyaan mengenai motif dan penyebab serangan tersebut.

Diagnose Causes (Mendiagnosis Penyebab):

1. Serangan Tiba-tiba oleh Pelaku:
 - a. Seorang pria bertato secara tiba-tiba menyerang wanita tersebut di lobi apartemen. Pertanyaan yang muncul adalah: Apa yang memicu pelaku untuk melakukan serangan ini tanpa peringatan atau provokasi sebelumnya?
2. Tidak Dikenalnya Pelaku Terhadap Korban:
 - a. Pelaku, yang diidentifikasi sebagai AH, tidak mengenal korban (FD). Faktor ketidakkenalan ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah serangan tersebut bersifat acak atau apakah ada faktor lain yang mendasari tindakan pelaku.
3. Tidak Adanya Hubungan atau Motivasi Sebelumnya:
 - a. Kemungkinan tidak adanya hubungan atau motivasi sebelumnya antara korban dan pelaku. Analisis perlu dilakukan untuk memahami apakah serangan ini bersifat spontan atau apakah ada faktor latar belakang yang mungkin memotivasi pelaku.
4. Kondisi Mental atau Faktor Pribadi Pelaku:
 - a. Belum diketahui apakah ada kondisi mental atau faktor pribadi pelaku yang dapat menjadi pemicu serangan. Mendiagnosis apakah ada masalah psikologis atau kejiwaan yang mendasari tindakan pelaku dapat membantu pemahaman lebih lanjut tentang penyebab kejadian ini.
5. Kondisi Lingkungan dan Keamanan:
 - a. Kejadian ini terjadi di lobi apartemen, menunjukkan adanya potensi masalah keamanan atau celah dalam sistem keamanan apartemen. Evaluasi keamanan di tempat umum, khususnya di lingkungan perumahan seperti apartemen, mungkin diperlukan untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang.

Make Moral Judgement (Menyampaikan Penilaian Moral):

1. Tindakan Pelaku Tidak Etis dan Tidak Bermoral:
 - a. Tindakan pelaku menyerang dan membunuh seorang wanita tanpa motif atau alasan yang jelas dianggap sebagai tindakan tidak etis dan tidak bermoral.
 - b. Pembunuhan tanpa motif yang jelas menunjukkan kebrutalan yang tidak dapat dibenarkan secara moral.
2. Dampak Teror di Tempat Umum:
 - a. Kejadian ini menciptakan suasana teror di tempat umum, khususnya di lobi apartemen, yang seharusnya menjadi lingkungan yang aman.
 - b. Teror di tempat umum meresahkan masyarakat dan menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keamanan pribadi.

3. Pentingnya Nilai-nilai Moral dalam Menilai Tindakan Kriminal:
 - a. Penilaian moral diperlukan untuk mengecam tindakan kekerasan tanpa alasan yang jelas, menegaskan bahwa tindakan semacam ini tidak dapat diterima dalam masyarakat yang beradab.
 - b. Menyoroti pentingnya memahami dan menghormati nilai-nilai moral sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang aman dan etis.

Treatment Recommendation (Menyarankan Tindakan Perbaikan):

1. Peningkatan Keamanan di Area Umum:
 - a. Langkah-langkah perbaikan mencakup peningkatan keamanan di area umum, terutama di lobi apartemen.
 - b. Pemasangan kamera pengawas tambahan, peningkatan pencahayaan, dan kehadiran personel keamanan dapat membantu mencegah kejadian serupa di masa mendatang.
2. Koordinasi Antara Pihak Keamanan dan Polisi:
 - a. Diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pihak keamanan apartemen dan kepolisian.
 - b. Pertukaran informasi yang lebih efektif dan pelatihan keamanan yang terkoordinasi dapat meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi dan merespons situasi berbahaya.
3. Kampanye Kesadaran Masyarakat tentang Keamanan Pribadi:
 - a. Kampanye kesadaran masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang keamanan pribadi.
 - b. Masyarakat perlu diberitahu tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri mereka sendiri dan tetangga, termasuk melaporkan perilaku mencurigakan.
4. Penyelidikan Mendalam terhadap Latar Belakang Pelaku:
 - a. Penting untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap latar belakang dan motivasi pelaku.
 - b. Ini dapat membantu dalam memahami apakah ada faktor pribadi, psikologis, atau lingkungan yang dapat diidentifikasi dan diatasi untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

SIMPULAN

Televisi telah menjadi kekuatan yang merasuk ke dalam kehidupan masyarakat, menyediakan informasi, hiburan, dan pendidikan. Dengan karakteristik multimedia, televisi mampu menyajikan unsur-unsur pesan dengan gambar dan suara, menciptakan pengalaman hidup dan menjangkau khalayak yang sangat luas. Stasiun televisi seperti Metro TV memiliki peran signifikan dalam menyampaikan informasi di Indonesia. Program berita Metro TV menjadi sumber utama bagi masyarakat dalam memahami peristiwa terkini, menjadikannya media pembelajaran yang efektif dan menarik.

Dalam rangkaian materi ini, dapat disimpulkan bahwa televisi, khususnya Metro TV, memegang peran yang sangat signifikan dalam membentuk pandangan dan opini masyarakat. Dengan menggunakan konsep framing oleh Robert N. Entman, penelitian isu-isu gender dalam tayangan program berita Metro TV memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media massa memilih, menyajikan, dan memberikan makna terhadap peristiwa. Pentingnya pemahaman ini dapat membuka jalan bagi pengembangan media yang lebih inklusif dan bertanggung jawab dalam merefleksikan realitas sosial serta merangsang pemikiran kritis dan pemahaman yang mendalam di kalangan pemirsa. Seiring terus berkembangnya era informasi, peran televisi sebagai agen pembentukan opini dan sumber pengetahuan tetap menjadi hal yang sangat relevan dalam dinamika masyarakat global.

Dengan demikian, analisis terhadap framing isu gender dalam program berita Metro TV menggunakan kerangka teori framing Robert N. Entman menjadi penting untuk memahami pengaruh media massa, khususnya televisi, terhadap pembentukan opini dan

sikap masyarakat terhadap isu-isu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kurniawan S, Eka Fitri Analisis Pemberitaan Buzzer Di Tempo.co JNMC Vol 1 no 1
- Bahrudin Hasan GENDER DAN KETIDAK ADILAN JURNAL SIGNAL Volume 7 No. 1, Januari - Juni 2019
- Burton Graeme, Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar Kajian Televisi, (Yogyakarta: Jalasutra, 2000)
- Eriyanto, 2005. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm
- Gitlin, T. (1980). The Whole World is Watching: Mass Media in The Making and Unmaking of The New
- Hafied, C. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi (Vol. 142). PT.Rajagrafindo Persada
- Lakoff, R. 2003. Language, gender, and politics: Putting "women" and "power" in the same sentence. The Handbook of Language and Gender
- Left. California: Univeristy California Press.
- Morrison. Media penyiaran, strategi mengelola radio dan televisi. Tangerang: Ramdina Perkasa, 2005. hal 2
- Putra Perwira Guna Lubis, Leylia Khairani Analisis Framing Berita Berjudul "Presiden Jakarta Selatan" di Majalah Tempo Edisi 22-28 April 2019 Jurnal SOMASI Vol 1 No. 2
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. Psikologi Komunikasi Massa. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludi. 1991, Islam Aktual; Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim, Bandung: Mizan.
- Sastrawati, N. (2018). Laki-Laki Dan Perempuan Identitas Yang Berbeda. Alauddin Press Makassar.
- Syaputra Iswandi, Rezim media. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013 hal 41
- Waziz, Kun. (2017). Media Massa Melawan Teror: Analisis Framing pada Tajuk Koran Republika. Journal For Homiletic Studies, Vol. 11 No. 2, 262.